

ANALISIS BULANAN PERIODE NOVEMBER 2015

Dalam *chart* terpantau, sepanjang November 2015, rerata pergerakan harga kakao untuk pelepasan Desember 2015 bergerak menguat (Bursa NYBoT), namun melemah signifikan (untuk Bursa BBJ) dibanding pada Oktober 2015. Kontradiksi pergerakan harga itu (NYBoT dan BBJ), memicu hubungan pergerakan harga Bursa NYBoT (*chart* biru) dengan penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) (*chart* coklat) tidak signifikan atau negatif. Pada pekan pertama, tercatat Senin (2/11) di BBJ berada pada level US\$ 2.894,00 per ton melemah menjadi US\$ 2.622,00 per ton pada akhir November, Jum'at (27/11). Namun di NYBoT pada tanggal yang sama harga bergerak terdongkrak signifikan dari US\$ 3.295,00 per ton menjadi US\$ 3.327,00 per ton.

Pergerakan harga yang kurang paralel itu telah menunjukkan korelasi yang negatif antara Bursa BBJ dan NYBoT, yakni kisaran -0,27 atau jauh lebih rendah dari Oktober 2015 sebelumnya yang bergerak korelasi kuat 0,10. Korelasi yang "negatif" mendapat justifikasi karena rerata volume transaksi kakao di NYBoT sedang ramai. Selain itu, pergerakan harga di Bursa NYBoT kurang mampu mendongkrak harga di Bursa Tanah Air. Sementara itu, di BKDI, volume transaksi sebulan sebanyak 7172 lot atau lebih rendah bulan sebelumnya 8940 lot.

Selain itu, jika melihat perbandingan harga, rerata harga di Bursa NYBoT berada pada level US\$ 3.305,95 atau harga lebih rendah dari harga pada bulan sebelumnya pada US\$ 3.134,05 dan BBJ berada pada US\$ 2.761 atau harga lebih rendah dari sebelumnya dikisaran US\$ 2.733.

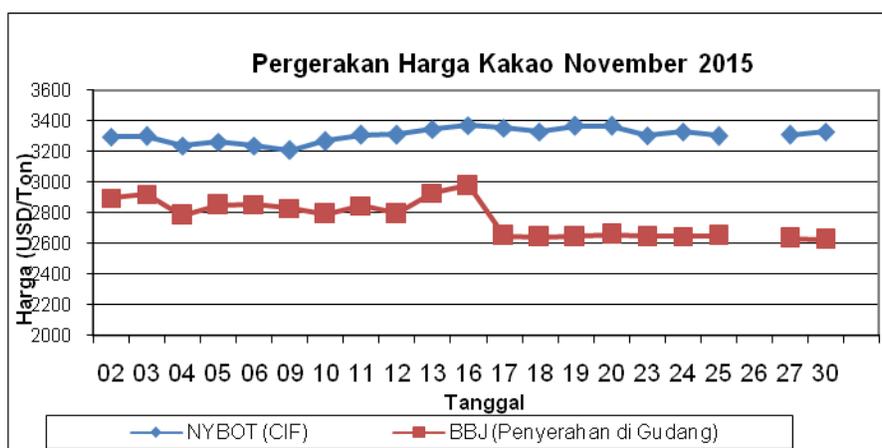
Merujuk transaksi kakao pada pekan pertama November, tercatat bahwa kendati beberapa komoditas yang ditransaksikan di Bursa Berjangka dunia bergerak melemah, tren pergerakan harga kakao bergerak menguat. Di Bursa Berjangka New York, harga kakao pada awal pekan, Senin (2/11) berada pada level US\$ 3.259 dan kemudian menguat kisaran tipis ke posisi US\$ 3.263 per ton pada akhir pekan, Jum'at (6/11) untuk kontrak penyerahan Desember 2015.

Kendati demikian, pada Senin pagi (2/11), harga kakao berakhir membukukan kenaikan harian akibat kekeringan di kawasan-kawasan penanaman kakao global. Tampaknya, dukungan menguat harga komoditas ini hadir di tengah kabar bahwa produksi pengolahan kakao di Asia lebih tinggi dari harapan.

Meskipun secara umum permintaan belum dapat dikategorikan kuat tetapi potensi kenaikan permintaan yang disertai oleh kekhawatiran ketatnya pasokan mampu mendukung harga untuk bertahan dalam pola *bullish*. Produksi kakao masih cenderung terganggu akibat kekeringan. El Nino yang menyerang Negara-negara produsen di Asia Tenggara menyebabkan tanaman masih rentan terhadap penyakit dan kondisi kering menyebabkan stress pada tanaman.

Selanjutnya, pada perdagangan berikutnya pada pekan yang sama, harga kakao di Bursa Berjangka New York, terpantau *Bloomberg*, masih lanjutkan penguatan. Sentimen kenaikan harga masih berasal dari potensi gangguan pasokan akibat kekeringan di kawasan-kawasan penanaman kakao global. Produksi kakao masih cenderung terganggu akibat kekeringan. El Nino yang menyerang Negara-negara produsen di Asia Tenggara menyebabkan tanaman masih rentan terhadap penyakit dan kondisi kering menyebabkan stress pada tanaman.

Grafik Perkembangan Harga Kakao Bulan November



Memasuki pekan ketiga November 2015 harga kakao mulai bergerak naik dalam rentang yang tipis. Di Bursa Berjangka Jakarta dan di NYBoT, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (16/11) berada pada level US\$ 3.363 dan pada akhir pekan, Jum'at (20/11) bergerak menguat ke level US\$ 3.377 per ton.

Sementara di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, harga terlihat bergerak naik tipis, setelah sebelumnya harga bergerak naik signifikan. Pada awal pekan harga berada pada level Rp 36.653 per kg (Senin, 16/11), kemudian fluktuatif yang akhirnya menguat pada akhir pekan, Jum'at (20/11), pada posisi Rp 36.845 per kg.

Kenaikan harga kakao berjangka di Bursa NYBoT didukung oleh aksi beli oleh spekulasi. Bahwa di Pantai Gading, produsen kakao terbesar di dunia, mulai mengalami panen tanaman kakao pada bulan Oktober dan kedatangan sejauh tanaman biji kakao di pelabuhan di Pantai Gading terus terjadi, namun kelihatannya masih terhambat. Commerzbank mengatakan dalam sebuah catatan bahwa pelaku pasar yakin bahwa harga akan menurun jika panen terus berlangsung. Namun memang diharapkan hambatan distribusi dapat diselesaikan.

Dilaporkan oleh *Bloomberg*, bahwa beberapa minggu terakhir ini menurut para eksportir, terjadi penurunan produksi kakao. Diperkirakan bahwa sekitar 47.000 ton biji dikirim ke pelabuhan negara Afrika Barat dari Abidjan dan San Pedro dari 9 November sampai 15, dimana produksi tersebut turun dari 61.000 ton pada periode yang sama tahun lalu.

Dalam perdagangan akhir November 2015, harga kakao kembali bergerak melemah. Tren fluktuatif mewarnai Bursa di tengah penurunan produksi kakao dunia. Dampaknya, pada perdagangan Kamis, harga kakao di Bursa berjangka New York, kembali mengalami tekanan. Harga komoditas bahan baku cokelat ini sedang berada dalam fase konsolidasi terbatas. Saat ini di Pantai Gading, negara penghasil kakao terbesar di dunia ini mengalami curah hujan yang berlimpah, namun para petani khawatir hasil produksi yang didukung curah hujan saat ini dapat menutupi defisit produksi sebelumnya karena El Nino.

Laporan *Bloomberg* memperlihatkan, bahwa petani mengatakan cuaca kering telah mendominasi bagian barat daya, barat dan pusat di wilayah barat dan saat ini pola hujan yang lebih menguntungkan tidak bisa menebus dampak dari defisit sebelumnya. Demikian pula, tekanan harga kakao juga datang dari penguatan kurs US\$. Dengan positifnya data-data

ekonomi AS yang dirilis tadi malam, semakin menguatkan kurs US\$ terhadap sekeranjang mata uang lainnya.

Sementara itu, harga kakao berjangka New York, masih stagnan hingga Jum'at pagi. Stagnannya harga karena adanya libur Thanksgiving. Terpantau pada perdagangan Jumat (27/11), harga kakao menguat, masih terpengaruh berita masih belum tersedianya dengan baik produksi kakao.